

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **2.1 Kajian Teoretis**

##### **2.1.1 Geografi**

Secara harfiah, geografi berasal dari bahasa Yunani, *geo* yang berarti bumi dan *graphein* yang berarti tulisan atau lukisan. Jadi, secara harfiah geografi adalah ilmu yang melukiskan keadaan bumi. Namun, kata melukiskan mempunyai makna yang mencakup unsur-unsur suatu fenomena interaksi, interelasi, dan interdependensi antara manusia dengan alam.

Geografi menurut (Daljoeni, 2017) adalah uraian (*grafein* artinya menguraikan atau melukiskan) tentang bumi (*geos*) dengan segenap isinya yakni manusia, yang kemudian ditambah lagi dengan dunia dan dunia tumbuhan. Defisini Geografi menurut (Seminar dan Lokakarya Nasional tahun 1998) Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Adapun beberapa definisi geografi menurut para ahli diantaranya:

Menurut Hartshorne dalam (Suharyono, 2013), menyatakan geografi merupakan studi tentang diferensiasi areal fenomena yang bertautan di muka bumi dalam arti pentingnya bagi manusia. Harsthorne, dan Minshull sama-sama berpendapat bahwa lingkungan manusia dalam arti luas yang meliputi relief, iklim dan tanah atau ide-ide, Gedung-gedung, hasil bumi, politik, perpajakan dan masalah-masalah kependudukan, sama-sama berpengaruh turut mewujudkan terjadinya keanekaragaman corak kehidupan manusia di muka bumi.

Menurut Toyne dan Newby (Suharyono, 2013), menekankan bahwa geografi selalu berkepentingan pertama-tama dengan lokasi, suatu aspek dalam kegiatan dan perekonomian manusia yang oleh disiplin-disiplin ilmu lain cenderung diabaikan atau kurang diperhatikan. Menurut Alexander dan Gibon mengusulkan definisi yang sederhana

sebagai suatu studi tentang variasi keruangan di muka bumi, yang secara lebih lengkap dikemukakan bahwa geografi merupakan disiplin ilmu yang menganalisis variasi keruangan dalam artian kawasan-kawasan (*regions*) dan hubungan-hubungan antara variabel keruangan. Geografi merupakan suatu studi tentang hubungan-hubungan yang ada antara kehidupan dan lingkungan alam sekitarnya.

Menurut Alexander dalam (Yulir, 2017), menyatakan bahwa geografi adalah studi tentang pengaruh lingkungan alam pada aktivitas manusia. Sedangkan menurut Claudius Ptolomeus (Yulir, 2017), mengemukakan bahwa geografi merupakan suatu penyajian dengan peta bagi sebagian permukaan bumi yang menunjukkan kenampakan secara umum.

Menurut Bintarto dalam (Yulir, 2017), geografi merupakan ilmu pengetahuan yang menceritakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk, serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu. Sedangkan menurut I Made Sandy dalam (Yulir, 2017), mengungkapkan bahwa geografi adalah ilmu berusaha menemukandan memahami persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan yang ada dalam ruang muka bumi.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya dalam geografi terkandung unsur manusia, lingkungan alam ruang (wilayah), perbedaan, persamaan, aliran, proses, iklim, gejala dan keterkaitan antara unsur-unsur tersebut.

## **2.1.2 Geografi Pariwisata**

### **1) Pengertian Geografi Pariwisata**

Geografi Pariwisata adalah cabang ilmu geografi regional yang mengkaji suatu wilayah atau region di permukaan bumi secara komprehensif, baik aspek fisis geografisnya maupun aspek manusianya. Region itu sendiri berarti wilayah di permukaan bumi yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dibedakan dengan

region atau wilayah permukaan bumi yang lain. Karakteristik itu muncul bukan semata-mata oleh karena latar belakang kondisi faktor fisis geografis, akan tetapi juga sebagai akibat pola relasi atau hubungan antara manusia dengan alam lingkungan di *region* yang bersangkutan.

Dalam kajiannya lebih lanjut, geografi pariwisata lebih mengedepankan perpaduan antara unsur fisis dan manusia yang memunculkan daya tarik secara atraktif, rekreatif, imajinatif, edukatif, atau religious. Dengan demikian muatan yang menjadi ciri khas dalam studi geografi pariwisata adalah lokasi, *site* dan *situation* suatu objek beserta relasi maupun dengan region lainnya. Hal ini menggambarkan kekhasan geografi.

Geografi itu sendiri pada hakekatnya adalah disiplin ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan alam lingkungannya di ruang permukaan bumi. Hubungan ini dikenal dengan sebutan relasi, yang di dalamnya mencakup interelasi, interaksi, dan interdependensi antara manusia dengan alam lingkungan itu. (Ahmansyah, 2005:1–2)

Geografi pariwisata adalah geografi yang berhubungan erat dengan pariwisata. Segi-segi umum yang perlu diketahui wisatawan antara lain iklim, flora, fauna, keindahan alam, adat istiadat, budaya, perjalanan darat, laut, udara dan sebagainya. Geografi merupakan sarana pemberi informasi suatu tempat atau daerah, dan apabila dikaji lebih jauh geografi memiliki kompetensi analisis spasial, regional sehingga bukan sekedar pemberi informasi melalui peta-peta pariwisata.

Geografi pariwisata merupakan studi yang menganalisis dan mendeskripsikan berbagai fenomena fisiografi (unsur-unsur lingkungan fisik) dan fenomena fisiogeografis (unsur-unsur lingkungan manusia atau sosial dan budayanya) yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai, menarik untuk dikunjungi sehingga

berkembang menjadi destinasi wisata. Pariwisata menjadi fenomena sosial terus berkembang seiring dengan berkembangnya bisnis pariwisata sehingga menjadi fenomena yang mengglobal. (Arjana, 2017:8–9)

## 2) Pengertian Pariwisata

Pengertian pariwisata secara etimologi menurut Yoeti dalam (Wirawan dkk., 2022), berasal dari Bahasa Sansakerta yang memiliki persamaan makna dengan *tour*, yang memiliki arti berputas-putar dari suatu tempat ke tempat lain. Kata pariwisata yang terdiri atas kata “pari” dan “wisata”. Pari berarti “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata berarti “pergi” atau “bepergian”. Berdasarkan definisi di atas pariwisata diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain.

Beberapa definisi pariwisata yang diajukan oleh para ahli pariwisata disajikan sebagai berikut:

Menurut A.J Burkat, Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu yang *relative* pendek dengan tujuan di luar tempat, di mana wisatawan biasa hidup dan bekerja, dan juga melakukan kegiatan-kegiatan selama tinggal di suatu tempat tujuan. Sedangkan Pariwisata menurut Bakaruddin (2009), adalah suatu perjalanan yang dilakukan seseorang maupun berkelompok untuk sementara waktu, dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha dan mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, akan tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna tamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam. (Wirawan et al., 2022)

Menurut Pendit Pariwisata adalah kegiatan orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek, ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggalnya dan tempat bekerjanya, serta di luar kegiatan, dan selama di tempat tujuan mempunyai berbagai maksud, termasuk

kunjungan wisata. Dari pengertian tersebut terlihat bahwa kegiatan wisata merupakan bagian dari kegiatan pariwisata, karena kegiatan pariwisata merupakan kegiatan jamak dari kegiatan itu sendiri. (Wirawan et al., 2022)

Berdasarkan definisi pariwisata di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pariwisata mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Terdapat dua lokasi yang saling terkait, yaitu daerah asal dan juga daerah tujuan (destinasi).
2. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki objek dan juga daya tarik wisata.
3. Sebagai daerah tujuan pasti memiliki sarana dan prasarana pariwisata.
4. Pelaksanaan perjalanan yang dilakukan ke daerah tujuan dilakukan dalam sementara waktu.
5. Terdapat dampak yang ditimbulkan khususnya daerah tujuan, yakni dampak sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. (Wirawan et al., 2022)

### **3) Jenis-jenis Pariwisata**

Ada beberapa pariwisata yang dibedakan menurut motif tujuan perjalanan, beberapa di antaranya adalah:

1. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*). Jenis ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mendapat kedamaian, ketenangan dan lain sebagainya. Perjalanan yang dilakukan untuk menikmati tempat-tempat atau alam lingkungan yang jelas berbeda antara satu dan lainnya. Jenis pariwisata ini yang menyangkut begitu banyak unsur yang sifatnya beda-beda, disebabkan pengertian *pleasure* akan selalu berbeda kadar pemuasnya sesuai dengan karakter, cita rasa, latar belakang kehidupan serta temperamen masing-masing individu.

2. Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*). Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari leburnya untuk istirahat, memulihkan Kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, ingin menyegarkan keletihan dan kelemahannya. Biasanya mereka suka tinggal lama di tempat yang dianggap benar-benar menjamin tujuan rekreasinya.
3. Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*). Jenis ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar dipusat-pusat pengajaran dan riset, mempelajari adat istiadat, kelembagaan, cara hidup suatu masyarakat, mengunjungi monument bersejarah, peninggalan masa lalu/sekarang, pusat keagamaan, pusat kesenian dan lain-lain.
4. Pariwisata untuk olahraga (*sport tourism*). Jenis ini dibagi dalam dua kategori:
  - a) *Big sport events*, yaitu peristiwa-peristiwa olahraga besar seperti olimpiade, kejuaraan dunia dan lain-lain yang menarik perhatian tidak hanya pada olahragawannya sendiri, tetapi juga ribuan penonton atau penggemarnya.
  - b) *Sporting tourism of the practitioners*, yaitu pariwisata olahraga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri, seperti pendakian gunung, naik kuda, berburu, memancing dan lain-lain. (Ahmansyah, 2005:73–75)

### **2.1.3 Syarat-syarat Pariwisata**

Menurut Yoeti dalam (Ahman Sya, 2005) menjelaskan bahwa untuk daerah yang dijadikan objek wisata, maka daerah tersebut harus memiliki kriteria yang memenuhi kebutuhan para wisatawan, antara lain:

- a) *Something to see*. Artinya, di tempat tersebut banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus pula disediakan fasilitas rekreasi atau

*amusements* yang dapat membuat mereka betah tinggal lebih lama di tempat itu.

- b) *Something to do*. Artinya, di tempat tersebut harus ada objek wisata dan atraksi wisata, yang berbeda dengan apa yang dimiliki oleh daerah lain. Dengan kata lain, daerah itu harus memiliki daya tarik yang khusus. Selain itu, harus mempunyai atraksi wisata yang dapat dijadikan sebagai *entertainments* bila orang datang ke sana.
- c) *Something to buy*. Artinya, di tempat tersebut harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang-barang souvenir dan kerajinan rakyat yang khas sebagai oleh-oleh untuk dibawa pulang ke tempat asal masing-masing. Fasilitas untuk berbelanja ini tidak hanya menyediakan barang-barang yang dapat dibeli, tetapi harus pula tersedia sarana-sarana pembantu seperti *money charger*, bank, dan lain-lain.

Syarat-syarat tersebut di atas dimaksudkan agar para wisatawan mendatangi suatu daerah wisata bukan hanya menikmati keindahan alam saja, akan tetapi juga mendapatkan hal lain yang diinginkan.

#### **2.1.4 Curug**

##### **1) Pengertian Curug**

Curug merupakan formasi geologi dari arus air yang mengalir melalui suatu formasi bebatuan yang mengalami erosi dan berbentuk vertikal yang jatuh ke bawah dari ketinggian. Menurut Sujatmiko air terjun adalah aliran air yang berbentuk ketika aliran air jatuh dari tempat yang tinggi, air yang jatuh akan menggerus ke dasar sungai hingga terbentuk cekungan menyerupai kolam atau dapat juga terjadi karena adanya patahan yang di atasnya terdapat aliran sungai.

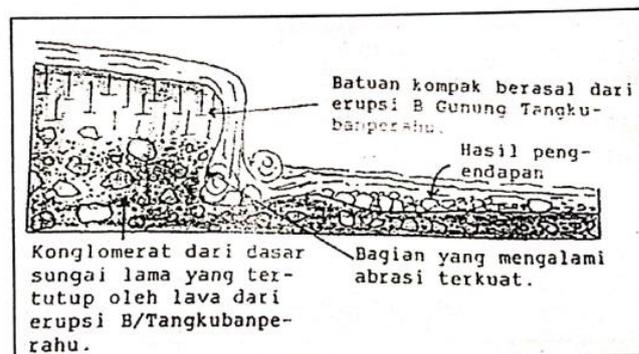
Ciri utama aliran air terjun (curug) yaitu melewati jeram hingga air jatuh bebas ke dasar sungai. Air terjun adalah aliran air sungai yang jatuh dari tebing di tepi jurang.

Berdasarkan penelitian di atas, air terjun merupakan suatu aliran air yang terbentuk secara alami baik oleh aliran air maupun aktifitas geologi.

## 2) Pengaruh Terbentuknya

Menurut Tisnasomantri, air terjun yang terdapat dibagian hulu sungai bisa terjadi oleh berbagai hal, yaitu :

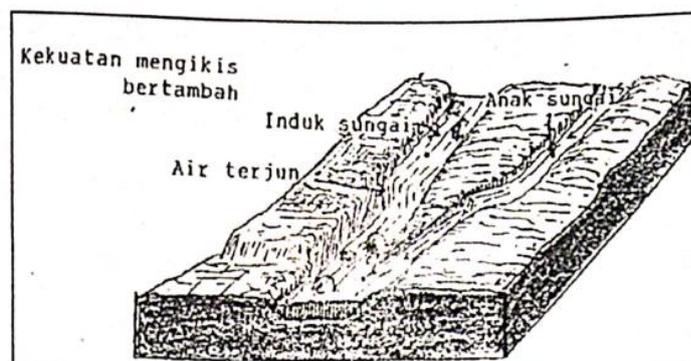
- 1) Adanya batas erosi lokal maupun sementara yang menyebabkan erosi di sebelah hilir lebih kuat daripada dibagian hulu dari air terjun itu.



**Gambar 3. 1 Air Terjun Karena Batas Erosi Sementara Berupa Batuan Keras**

(Sumber: Tisnasomantri, 1998)

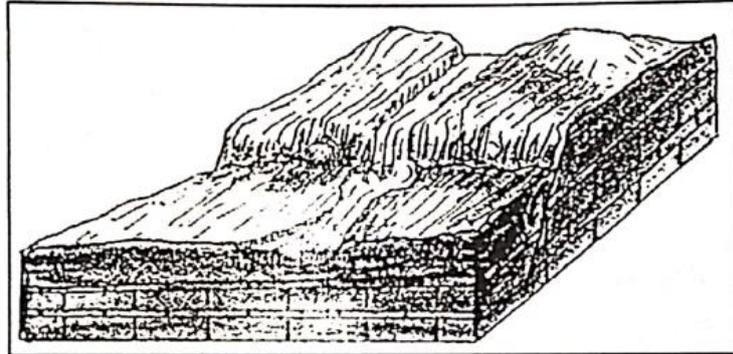
- 2) Bermuaranya anak sungai terhadap induk sungai. Sebagai akibatnya, maka erosi vertikal dibagian hilir muara anak sungai *relative* lebih besar dari bagian hulu.



**Gambar 3. 2 Air Terjun yang Terjadi Karena Pertemuan antara Induk Sungai dengan Anak Sungai**

(Sumber: Tisnasomantri, 1998)

- 3) Karena patahan yang memotong jalur lembar sungai menyebabkan bagian hilir *relative* turun terhadap bagian hulu. Letak air terjun terdapat pada muka patahan.



**Gambar 3. 3 Air terjun di Daerah Patahan**

(Sumber: Tisnasomantri, 1998)

Sehingga beberapa air terjun berbentuk dilingkungan pegunungan dimana erosi kerap terjadi. Dan terjadinya air terjun seringkali dikaitkan dengan sungai yang berusia masih muda dan mengalami penyempitan diujungnya. Kemudian aliran sungai tersebut jatuh dari ketinggian tebing dan menciptakan aliran air terjun yang terjatuh dari ketinggian dan kemudian disebut dengan air terjun.

## 2.2 Hasil Penelitian Relevan

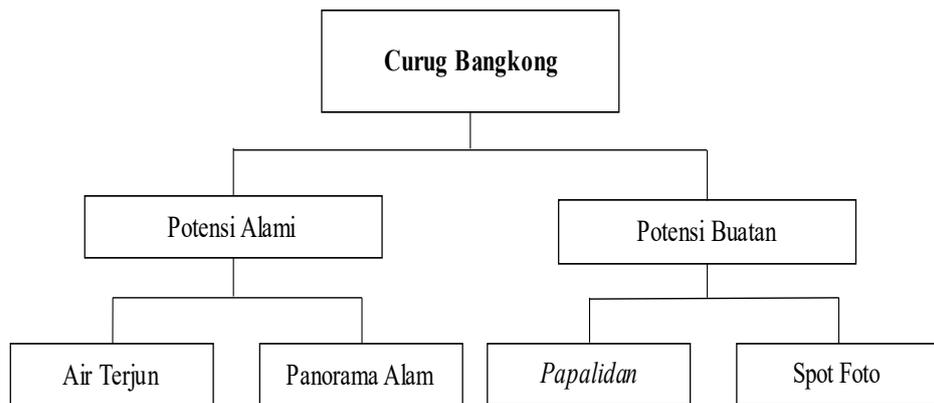
**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Relevan**

No	Aspek	Penelitian 1 (Skripsi)	Penelitian 2 (Skripsi)	Penelitian 3 (Jurnal)	Penelitian yang Dilakukan Penulis
1.	Penulis	Achmad Fikria Nazitama Fauzi	Redi Reliefian Sadikin	Ety Setiawati & Yan Hardiansyah	Elsa Damayanti
2.	Judul	Potensi Kawasan Curug Cimanik sebagai Objek Wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.	Potensi Curug Grigis sebagai Objek Wisata di Desa Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.	Analisis Strategi Pengembangan Curug Bangkong di Kabupaten Kuningan Jawa Barat	Potensi Curug Bangkong sebagai Objek Wisata di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan.
3.	Tahun	2020	2020	2021	2023
4.	Instansi	Universitas Siliwangi	Universitas Siliwangi	Politeknik Pariwisata Prima Internasional	Universitas Siliwangi
5.	Rumusan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>Potensi wisata apa sajakah yang terdapat di Kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?</li> <li>Bagaimanakah factor pendukung dan penghambat dalam pengembangan Kawasan Curug Cimanik sebagai objek wisata di Desa Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Potensi apa sajakah yang dimiliki Curug Grigis sebagai Objek Wisata di Desa Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?</li> <li>Bagaimanakah upaya pengembangan Curug Grigis sebagai Objek Wisata di Desa Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran?</li> </ol>	Bagaimana Pengelolaan objek wisata Curug Bangkong oleh Pemerintah Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan?	<ol style="list-style-type: none"> <li>Potensi apa sajakah yang dimiliki Curug Bangkong sebagai Objek Wisata di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan?</li> <li>Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengembangkan Curug Bangkong sebagai Kawasan Wisata di Desa Kertawirama Kabupaten Nusaherang Kabupaten Kuningan?</li> </ol>
6.	Metode Penelitian	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kuantitatif

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah pertama Potensi Curug Bangkong sebagai objek wisata di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan maka secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Kerangka Konseptual I



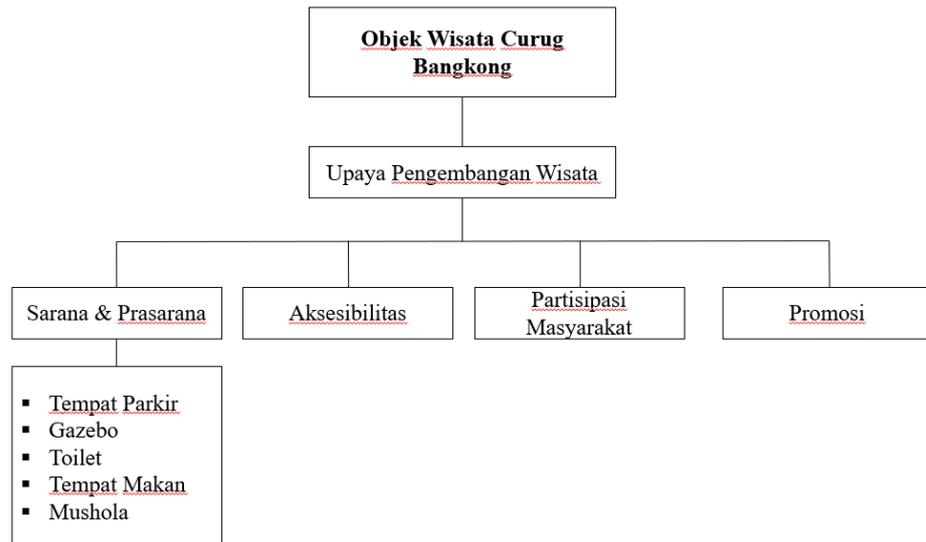
**Gambar 3. 4**  
**Kerangka Konseptual I**

Kerangka konseptual yang pertama didasarkan pada rumusan masalah yang pertama yaitu “Potensi apa sajakah yang dimiliki Curug Bangkong sebagai objek wisata di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan?”. Potensi yang dimiliki Curug Bangkong sebagai objek wisata yaitu potensi alami (air terjun, panorama alam) dan potensi buatan (*papalidan/river tubing*, spot foto)

## 2. Kerangka Konseptual II

### Gambar 3. 5 Kerangka Konseptual II

Kerangka konseptual yang kedua didasarkan pada rumusan masalah yang kedua yaitu “Upaya apa sajakah yang dilakukan untuk mengembangkan Curug Bangkong sebagai objek wisata di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan?”. Upaya



yang dilakukan yaitu promosi, aksesibilitas, melengkapi sarana dan prasarana (lahan parkir, gazebo, toilet, tempat makan, mushola) dan partisipasi dari masyarakat.

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang kita hadapi. Hipotesis disusun sebelum melaksanakan penelitian, karena hipotesis akan memberikan petunjuk pada tahap pengumpulan, analisa dan interpretasi data. Dengan Menyusun hipotesis, seorang peneliti akan lebih mudah mengerjakan penelitiannya.

Sesuai masalah di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Potensi yang terdapat di Curug Bangkong sebagai objek wisata di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan diantaranya potensi alami (curug, panorama alam), dan potensi buatan (*papalidan/river tubing*, spot foto).
- b. Upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Curug Bangkong sebagai objek wisata di Desa Kertawirama Kecamatan Nusaherang Kabupaten Kuningan diantaranya meliputi, sarana dan prasarana (gazebo, mushola, toilet, tempat parkir, tempat makan), partisipasi masyarakat, aksesibilitas, dan promosi.